

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya di Indonesia. Salah satu permasalahan infeksi yang paling sering dijumpai adalah infeksi oleh bakteri. Pemberian antibiotik masih merupakan pilihan utama untuk mengatasi infeksi saat ini (Rosita, 2013). Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat-zat ini yang dibuat secara semi-sintesis juga termasuk kelompok ini, begitu pula semua senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri (Tjay dan Rahardja, 2010).

Manfaat penggunaan antibiotik tidak perlu diragukan, akan tetapi penggunaan antibiotik yang berlebihan akan menyebabkan bakteri resisten terhadap antibiotik. Resistensi bakteri terhadap antimikroba menjadi masalah penting pelayanan kesehatan. Infeksi yang disebabkan bakteri multi-drug resistant (MDR) berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas karena terapi empiris sering kali tidak tepat. Sehingga, antibiotik lini kedua atau ketiga harus diberikan. Pemberian antibiotik lini kedua dan ketiga ini sering kali kurang efektif, kemungkinan terjadi efek samping lebih besar dan biaya yang dibutuhkan lebih besar (Athirotin, 2015).

Salah satu kondisi yang membutuhkan antibiotik adalah sepsis. Sepsis adalah respon tubuh terhadap infeksi yang bersifat sistemik dan merusak. Sepsis dapat menyebabkan sepsis berat dan syok septik. Sepsis berat ditandai dengan disfungsi organ akut. Syok septik adalah sepsis parah

disertai hipotensi yang tidak membaik dengan resusitasi cairan. Sepsis berat dan syok septik adalah masalah besar untuk pelayanan kesehatan. Sepsis berat dan syok septik terjadi pada jutaan orang tiap tahun, dan membunuh satu di antara empat penderitanya (Dellinger *et al*, 2012).

Meropenem adalah agen antibakteri berspektrum luas yang termasuk dalam golongan karbapenem. Untuk menangani infeksi, meropenem diindikasikan sebagai terapi empiris sebelum mikroorganisme penyebab infeksi teridentifikasi dan juga untuk penyakit yang disebabkan oleh satu bakteri atau banyak bakteri baik pada orang dewasa maupun anak-anak (Baldwin, 2008). Efek samping meropenem yang sering terjadi adalah diare, kulit kemerahan, mual dan muntah, dan inflamasi di tempat injeksi yang terjadi pada <2,5% pasien (Lowe, 2000). Meropenem tidak diabsorpsi setelah pemberian oral. Meropenem dapat berpenetrasi dengan baik ke dalam sebagian besar jaringan termasuk paru-paru, jaringan intrabdomen, cairan interstitial, cairan peritoneal dan cairan serebrospinal. Waktu paruh meropenem kurang lebih 1 jam. Meropenem dieliminasi terutama melalui ginjal (Lowe, 2000).

Di dalam ajaran agama Islam, apabila sedang sakit maka dianjurkan untuk segera berobat. Dan Allah menurunkan satu penyakit melainkan Allah telah menurunkan untuknya obat penyembuh.

Sakit merupakan penebus berbagai dosa dan menghapuskan segala kesalahan, sehingga sakit menjadi sebagai balasan keburukan dari apa yang dilakukan hamba, lalu dihapus dari catatan amalnya hingga menjadi ringan dari dosa-dosa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Efektivitas Pemakaian Meropenem Pada Pasien Sepsis Ditinjau Dari Kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana patomekanisme sepsis?
2. Bagaimana efektivitas pemakaian meropenem pada pasien sepsis?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pemakaian meropenem pada pasien sepsis?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemakaian meropenem pada pasien sepsis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui patomekanisme sepsis
2. Mengetahui efektivitas pemakaian meropenem pada pasien sepsis
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap pemakaian meropenem pada pasien sepsis

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran dan agama Islam mengenai pemakaian meropenem pada pasien sepsis, serta mengetahui hubungan antara pandangan Islam dengan ilmu kedokteran mengenai topik yang dibahas.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Yarsi dan dapat menjadi acuan atau pedoman ilmu kedokteran mengenai pemakaian meropenem pada pasien sepsis.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas pemakaian meropenem pada pasien sepsis ditinjau dari kedokteran dan Islam.

